

Idul Adha merupakan momentum pengorbanan. Posisi Idul Adha yang berdekatan dengan Idul Fithri ini memberikan pesan bahwa dalam mempertahankan kefitrahan jiwa diperlukan *tadllbiyah* atau pengorbanan dalam bentuk apapun, baik material ataupun immaterial, bersifat fisik atau non fisik yang dipersembahkan penuh keikhlasan. Sehingga penempatan Idul Adha tidak jauh dari Idul Fithri amatlah cocok agar nuansa pengorbanan ini terus tertanam dalam dimensi spiritual dan sosial dalam mempertahankan kefitrahan jiwa serta menciptakan hari raya setiap hari. Sebagaimana pesan Ali bin Ali Thalib RA:

الْيَوْمَ لَنَا عَيْدٌ وَعَدَا لَنَا عَيْدٌ وَيَوْمَ الَّذِي لَا نَعْصِي اللَّهَ فِيهِ فَهُوَ لَنَا عَيْدٌ

"hari ini bagi kami adalah Id (hari raya), dan esok hari juga id bagi kami, dan hari yang mana kami tidak bermaksiat kepada Allah maka hari itu adalah Id bagi kami."

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar walillabil Hamd

Pesan pengorbanan yang terkandung dalam Idul Adha ini diabadikan di dalam Al Qur'an melalui penuturan kisah keluarga mulia yang diperankan oleh tokoh-tokoh idealis penuh kharisma yaitu Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Sebuah pengorbanan penuh ujian, pengorbanan diluar batas nalar akal dan pengorbanan yang menunjukkan kepasrahan totalitas terhadap titah Allah SWT. Sampai kapanpun, peristiwa pengorbanan ini akan terus terpatri dalam lubuk hati umat Islam, dan mereka akan terus meneladani Nabi Ibrahim dan keluarga sampai generasi terakhir umat Nabi Muhammad SAW.

Betapa banyak makna dan pesan-pesan ilahiyah dalam kisah ini yang dapat dijadikan teladan dalam menjalani kehidupan. Berikut ini beberapa pesan yang kita ambil dari penjabaran Allah SWT tentang peristiwa qurban yang tercantum dalam Qs. Ash-Shaffat: 102-107. Allah SWT berfirman:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى
قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

"Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".

Perhatikanlah keindahan jawaban Ismail AS tatkala ayahnya Ibrahim dengan penuh hati-hati, penuh kelembutan dan menjaga perasaan putranya menyampaikan isi mimpinya berupa perintah menyembelih Ismail. Akan tetapi Ismail memberikan jawaban yang indah, Ismail tidak berkata 'sembelihlah aku' akan tetapi ia berkata 'lakukanlah apa yang diperintahkan Allah kepadamu'. Jawaban ini mengisyaratkan keislaman atau kepasrahan diri secara totalitas terhadap perintah Allah SWT, apapun bentuk, cara dan kandungan apa yang diperintahkan maka ia sepenuhnya pasrah.

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar wa lillabilhamd

Simaklah jawaban Ismail : "insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa kesabaran tidak hanya diperlukan disaat tertimpa bencana saja, akan tetapi dalam menjalankan syariatpun dibutuhkan kesabaran. Hakekat sabar adalah kekuatan jiwa, sabar bukan 'lemah' atau 'menerima apa adanya', tetapi sabar merupakan perjuangan yang menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya, sehingga mampu mengalahkan hawa nafsunya. Sabar bagi amal bagaikan bingkai bagi lukisan, sabar akan senantiasa menghasilkan sebuah lukisan amal yang sempurna dan berkualitas istimewa.

Khususnya, di masa pandemi Covid-19 yang menjadi tantangan tersendiri bagi umat manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Covid-19 merubah tatanan dan kebiasaan pola hidup manusia. Sabar

dalam konteks pandemi Covid-19 yaitu tetap menjalankan aktivitas ibadah dan profesi secara produktif dengan menerapkan protokol kesehatan, menjaga kebersihan mulut dan hidung, rajin mencuci tangan, serta selalu berdoa kepada Allah SWT agar pandemi Covid-19 dilenyapkan dari negeri tercinta ini. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Baqarah: 45;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar walillabil Hamd
Hadirin, Jamaah Idul Adha Yang Dimuliakan Allah SWT

Hikmah lain dari kisah Nabi Ibrahim bersama Nabi Ismail adalah kebenaran janji Allah SWT bagi hamba-Nya yang taat dan sabar sebagaimana pada ayat;

وَفَدَيْنَهُ بِذَبِيحٍ عَظِيمٍ

“Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.”

Inilah janji Allah SWT terhadap hamba-Nya yang menjalankan perintah secara tulus ikhlas, Nabi Ibrahim tidak bertanya tentang ganjaran yang diterima jika melaksanakan perintah menyembelih putranya. Sungguh Allah Maha Bijaksana, Dia tidak akan membiarkan ketaatan Nabi Ibrahim berujung kesedihan dengan kematian putranya Ismail, tetapi Allah memberikan kebahagiaan dengan mengganti obyek penyembelihan berupa seekor kambing yang besar. Fakta ini menunjukkan bahwa Allah SWT tidak akan membiarkan hamba-Nya larut dalam kesedihan dan kesulitan hidup lantaran sabar dalam menjalankan ketaatan. Sebaliknya, Allah memberikan penghidupan yang baik di dunia serta balasan akhirat yang lebih baik daripada kualitas amal ibadahnya.

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar wa lillabilhamd

Hakikat ibadah berqurban adalah ungkapan syukur atas limpahan nikmat Allah SWT. Pelaksanaan penyembelihan hewan qurban yang dilaksanakan setiap penghujung tahun Hijriyah, berarti qurban adalah ungkapan syukur atas limpahan nikmat Allah yang dirasakan sepanjang tahun 1441 H, antara lain: nikmat berfungsinya mata untuk melihat, nikmat berfungsinya telinga untuk mendengar, nikmat fungsinya lidah untuk berkata, nikmat detak jantung, nikmat kaki yang terus melangkah, nikmat saraf otak yang terus bekerja, nikmat kesehatan isteri dan anak, serta nikmat-nikmat lainnya. Sungguh berqurban dengan seekor kambing tidak akan berbanding dengan 1 nikmatpun. Bentuk fisik hewan qurban bukanlah obyek penilaian dari Allah SWT, tetapi kualitas syukur dan ketaqwaan yang sampai kehadirat-Nya. Oleh karena itu, seorang muslim yang diberikan keluasan rezeki oleh Allah SWT dianjurkan untuk berqurban setiap tahun sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ عَلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ فِي كُلِّ عَامٍ أَضْحِيَّةَ [رواه أبو داود]

“Hai manusia, sesungguhnya atas tiap-tiap ahli rumah pada tiap-tiap tahun disunatkan berqurban”. (HR. Abu Dawud).

Oleh karenanya, orang yang diberikan keluasan rezeki namun tidak berqurban, maka dipandang sebagai sosok yang angkuh, dan tidak memiliki cerminan taqwa sehingga tidak layak mendekati rumah Allah, sebagaimana dalam hadits:

مَنْ وَجَدَ سَعَةَ الْمَالِ فَلَمْ يُصْحِحْ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّاتَنَا

“Barangsiapa yang mempunyai kelapangan rezeki (untuk berqurban), tetapi tidak berqurban, maka jangan dekati tempat shalatku.”

Bahkan imam Syafi’i memandang makruh atau dibenci Allah bagi orang yang diberikan keluasan rezeki namun tidak berqurban di hari raya Idul Adha.

إِنِّي لَأَرْحِصُ تَرْكَهَا لِمَنْ قَدَّرَ عَلَيْهَا

Saya tidak memberikan rukhsah untuk tidak berqurban bagi orang yang diberikan kemampuan.

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar wa lillabilhamd

Pelaksanaan Idul Adha di tengah Pandemi virus Corona memberikan nuansa berbeda dalam pelaksanaan ibadah shalat maupun penyembelihan hewan qurban yang harus mematuhi protokol kesehatan. Namun di sisi lain, ibadah qurban bisa menjadi bukti kepekaan sosial masyarakat yang mampu secara ekonomi terhadap kesulitan orang miskin. Berqurban memberikan kesadaran kepada kita, bahwa harta yang kita dapatkan merupakan hasil kolektif antara kita dengan orang lain. Berapa orang yang terlibat dalam pembuatan pakaian yang kita pakai? Berapa orang yang terlibat dalam pembuatan kendaraan yang kita gunakan? Berapa orang yang terlibat dalam makanan dan minuman yang kita konsumsi?. Tentunya apapun harta yang diraih bukanlah semata-mata hasil jerih payah sendiri tetapi hasil kolektif. Bukankah Qarun dibenamkan oleh Allah ke dalam bumi lantaran enggan mengakui keterlibatan orang lain dalam kesuksesannya.

Dari ibadah qurban ini, kita bisa menarik dua hikmah dari ibadah qurban di masa pandemi Covid-19. Pertama adalah hikmah vertikal, yakni semakin dekatnya kita kepada Allah Swt, dan hikmah horizontal yakni kedekatan dengan sesama manusia dengan saling berbagi rezeki di tengah situasi sulit akibat pandemi Covid-19 ini.

Qurban tidak hanya soal ibadah, berqurban mengandung manfaat ekonomi yang besar, terutama dalam masa pandemi seperti saat ini. Oleh sebab itu para dermawan untuk meluaskan pandangan terhadap ibadah qurban. Qurban, bukan hanya perihal ritual yang dikerjakan selama satu hari dalam setahun. Tapi qurban memberikan pengaruh positif secara sistemik yang tidak hanya berimbas kepada penjual, tetapi juga peternak, penyedia lahan, penyedia pakan hewan,

dan lainnya. Dengan demikian, ditinjau dari sudut pandang ekonomi, ibadah qurban mampu menggerakkan ekonomi umat di tengah pandemi dan instrumen dalam meningkatkan kebahagiaan umat secara adil dan merata, dan inilah yang diinginkan oleh agama.

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar walillabil Hamd

Inilah khutbah singkat Idul Adha. Dalam situasi seperti ini, marilah kita memperbanyak sedekah, doa, istighfar, shalawat, berzikir, dan membaca al-Qur'an agar keimanan kita tetap produktif di tengah pandemi Covid-19. Kita semua berdoa semoga musibah ini segera berlalu dan situasi kembali normal dan lebih baik lagi. Dan semoga seluruh ibadah kita baik ibadah vertikal kepada Allah maupun ibadah sosial mendapatkan ridha Allah SWT.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم وتقبل مني ومنكم تلاوته إنه هو السميع العليم . أقول قولي هذا أستغفر الله العظيم لي ولكم ولسائر المسلمين والمسلمات و المؤمنين و المؤمنات . فاستغفروه إنه هو الغفور الرحيم

KHUTBAH KEDUA

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

قال الله تعالى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا

عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ صَحَابَةٍ
رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ . اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ

وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ مِنْ بَلَدِنَا هَذَا

خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَةً إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.